

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kajian penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian kelas (*classroom research*) (Hopkins, 1993), merupakan bentuk penelitian tindakan (*action research*) dalam kelas, yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai perbaikan dan peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam praktek pembelajaran beserta inovasi yang berlandaskan refleksi guna peningkatan pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar.

Borg (Suyanto, 1997: 8), secara eksplisit merumuskan tujuan utama dalam penelitian tindakan yaitu “mengembangkan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi di kelasnya sendiri”.

Penelitian tindakan kelas, merupakan salah satu proses strategis yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. PTK membuka

kemungkinan evaluasi diri dan pengembangan kinerja (*self evaluation and profesional development*), dengan menekankan makna bahwa:

- a. dalam proses PTK melibatkan refleksi, yang berarti mengembangkan pemahaman
- b. dalam prosesnya melibatkan perubahan (*changes*) dalam praktek, berarti peningkatan kinerja (Wiriaatmadja, 2002: 127).

Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait dengan komponen pembelajaran, mencakup: 1) inovasi pembelajaran, 2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, 3) peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan. Suyanto (Kasbolah, 1999: 38).

Agar perbaikan dan peningkatan layanan profesionalisme guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud sekaligus hasil yang maksimal, maka perlu dilakukan proses latihan yang terus menerus yang akhirnya menemukan sebuah wujud / model tertentu yang diharapkan. PTK dapat berpijak pada dua landasan, yaitu pertama, *involvement* merupakan keterlibatan langsung guru dalam penggelaran PTK. Kedua, *improvement* merupakan komitmen guru untuk melakukan perbaikan, termasuk perubahan dalam cara berpikir dan kerja. PTK juga dapat dikatakan sebagai *self-reflektive inquiry of as well as in real situations*. (Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 17)

Untuk itu prosedur penelitian tindakan ini, dapat digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya tetapi merupakan model dalam bentuk spiral berdasarkan siklus-siklus yang telah direncanakan (Kemmis, MC. Tagart: 1988 (Hopkins, 1993: 48). Sedangkan menurut Oja dan Smulyan (Suyanto, 1997), hubungan peneliti dan guru bersifat kemitraan dalam bentuk penelitian tindakan *kolaboratif-partisipatif*.

Harapan peneliti sesuai dengan kajian penelitian ini, guru sebagai mitra kerja diharapkan mendapatkan temuan-temuan dengan memunculkan persoalan-persoalan faktual di dalam kelasnya, selanjutnya dapat ditemukan solusi pemecahan dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. Peneliti berupaya memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan efektivitas kemampuan profesional guru untuk melakukan perubahan-perubahan dan peningkatan serta mengaplikasikan perbaikan dalam praktek pembelajaran Pendidikan IPS.

Dalam konteks seperti ini, peneliti dan guru dapat duduk bersama, berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan-persoalan berkisar pada rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan demikian guru dan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif.



Dari segi inovasi, penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada pengkajian proses pembelajaran di dalam kelas. Inovasi dalam hal ini berarti meningkatkan kualitas atau memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin. Guru selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan pendekatan / metode tertentu ataupun gaya mengajarnya sehingga melahirkan model pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik kelasnya. Guru yang profesional selalu ingin melakukan perubahan-perubahannya agar proses pembelajaran tetap relevan, efektif dan efisien. Bahkan dalam konteks profesionalisme guru, McNiff (1992: 9) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru. Dengan unjuk kerjanya sendiri, guru direfleksi, kemudian diperbaiki, dengan cara itu guru memiliki otonomi secara profesional. Dengan demikian tindakan-tindakan dalam penelitian kelas juga merupakan pendidikan bagi guru. Keterlibatan guru dalam penelitian tindakan kelas, secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajarannya. Hasil yang dapat dicapai dari penelitian tindakan ini dapat berimplikasi pula terhadap hasil belajar siswa untuk lebih meningkatkan, menumbuhkan motivasi khususnya dalam mempelajari Pendidikan IPS.

2. Alasan Pemilihan Metode Penelitian Tindakan Kelas

Alasan peneliti melakukan pemilihan metode penelitian tindakan kelas ini, dimaksudkan sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kinerja profesional guru dalam menangani proses pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana belajar. Untuk itu peneliti bersama guru merumuskan alternatif tindakan yang diperlukan untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas IPS khususnya sebagai langkah perbaikan yang diperlukan.

Dari alternatif tindakan yang direncanakan guru tersebut, dapat diujicobakan dan dievaluasi dampaknya terhadap hasil tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kinerja profesional guru di kelasnya. Guru berupaya untuk merefleksi, merenung, berpikir terhadap apa-apa yang telah dilakukan dalam praktek pembelajaran dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan untuk diperbaiki. Dengan cara ini pula, guru dapat berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif guna mendapatkan pengalaman praktis tentang keterampilan dalam mengelola pembelajaran. Implikasi yang diharapkan dapat dipetik dari penelitian tindakan kelas ini, adalah meningkatnya kinerja profesional guru dalam mengelola mutu dan proses pembelajaran IPS di sekolah dasar dalam kerangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

B. PROSEDUR PENELITIAN

1. Prosedur Pengembangan Program Tindakan

Prosedur pengembangan program tindakan ini dirancang berdasarkan lima tahap, mencakup: orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dengan mengacu pada model Elliot's (Hopkin's, 1993).

Sebelum peneliti melakukan tindakan pelaksanaan di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap orientasi. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan guru dalam praktek pembelajarannya. Dari hasil pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi antara kajian teoritis dengan data faktual di lapangan tentang proses dan hasil pembelajaran Pendidikan IPS di kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun langkah-langkah kegiatan, diantaranya:

a. Persiapan / Orientasi

Pada awal kegiatan ini ditempuh langkah-langkah persiapan mencakup :

- 1). guru dan kepala sekolah sudah terlibat secara aktif dan intensif dengan melakukan pembicaraan mengenai rencana PTK untuk memantapkan rencana
- 2). sosialisasi model dengan melakukan pelatihan serta merumuskan rencana pengajaran menggunakan pendekatan lingkungan pada pokok bahasan atau tema tertentu

- 3). penciptaan situasi kelas dan sekolah
- 4). pelatihan dengan simulasi dan pemberian contoh bagaimana melakukan rencana tindakan
- 5). persiapan cara dan alat pemantau serta perekam data
- 6). persiapan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan
- 7). persiapan untuk mendiskusikan hasil pemantauan atau observasi dengan guru
- 8). menyusun skenario langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa dalam melakukan tindakan yang telah direncanakan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, sesuai dengan prosedur pengembangan program tindakan dilakukan berdasarkan 5 siklus kegiatan pokok, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observer*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & Taggart, 1981 dalam Hopkins, 1993; McNiff, 1992; Waseso, 1994). Untuk selanjutnya pada siklus kedua dst., dilakukan pemantauan kembali berdasarkan prosedur pertama dengan melakukan refleksi tentang keberhasilan, hambatan dan kendala untuk kemudian dilakukan perbaikan perencanaan (*plan*), dan refleksi (*reflect*) kembali, pada akhirnya ditemukan pemecahan masalah.

c. Tindakan

Yaitu tindakan yang dilakukan peneliti dan guru dalam rangka perbaikan guna peningkatan dan perubahan kinerja guru, dan hasil program KBM yang diharapkan dalam praktek pembelajaran yang diinginkan

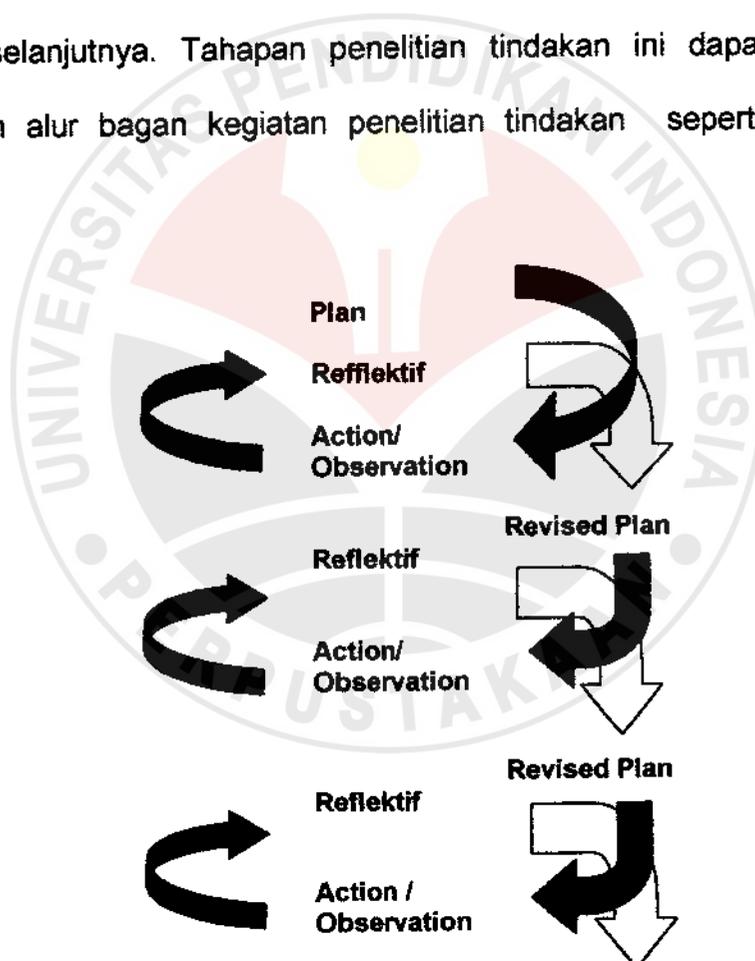
Peneliti selama melakukan pemantauan, membicarakan dan melakukan refleksi bersama guru guna memperbaiki proses dan cara bertindak yang dilakukan guru dengan tujuan pada upaya perbaikan mutu hasil dan proses pembelajarannya. Jika guru belum merasa puas terhadap hasil yang dicapainya, kemudian dapat membuat rencana baru sebagai pengembangan model awal guna mendukung pencapaian tujuan utama dari tindakan yang dilakukan.

d. Observasi

Yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan mencatat kejadian penting untuk kemudian dihimpun sebagai catatan lapangan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat hasil dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru serta siswa. Selama observasi, peneliti dapat menghimpun data berupa proses kinerja guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Hasil observasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi dan revisi terhadap rencana dan tindakan. Untuk selanjutnya dapat dilakukan untuk menyusun rencana perbaikan.

e. Refleksi

Yaitu peneliti dan guru mendiskusikan hasil temuan untuk mengingat dan merenungkan dengan mengkaji kembali hasil proses pembelajaran dengan mempertimbangkan dampak tindakan dari berbagai kriteria. Kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi untuk mengetahui efektivitas proses, hasil (perubahan), masalah, dan kendala nyata untuk kemudian melakukan revisi perbaikan serta menyusun rencana tindakan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Tahapan penelitian tindakan ini dapat dirancang berdasarkan alur bagan kegiatan penelitian tindakan seperti tampak di bawah ini :



**Gambar 2.1 Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Spiral
(Adaptasi dari Hopkins, 1993: 48)**

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Dari hasil observasi terhadap pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan IPS di sekolah dasar, beberapa aspek kegiatan yang dapat diamati antara lain :

a. Aspek Kegiatan Guru

Aspek Kegiatan guru yang perlu diamati pada observasi pendahuluan, adalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menciptakan pola interaksi dan kegiatan dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, mencakup: materi yang dikembangkan, pemilihan media, bahan dan sumber belajar. Serta penciptaan / pemeliharaan kelas, kemampuan guru dalam memimpin diskusi kelompok kecil maupun besar.

Dari hasil observasi dan pengamatannya terhadap proses, dijadikan bahan refleksi dan evaluasi untuk kemudian dijadikan pertimbangan atas tindakan yang dilakukan sebelumnya. Dari hasil evaluasinya kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan pengajaran selanjutnya, sekaligus menyusun kembali rencana kegiatan. Rencana yang dilaksanakan di kelas untuk kemudian diobservasi lagi, didiskusikan dan direfleksikan kembali dst. Lingkaran ini terus dilakukan sampai pada akhirnya tercapai pada tujuan yang diinginkan dengan tindakan yang paling efektif, sesuai, dan bermakna dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

b. Aspek Kegiatan Siswa

Beberapa aspek kegiatan belajar yang ditempuh siswa dalam pembelajaran IPS, terfokus pada strategi pembelajaran yang dikembangkan guru yang berlandaskan pada kemampuan berpikir kreatif seperti diskoveri, inovasi, imajinasi, eksperimen, dan eksplorasi. Sehingga model pembelajarannya dapat dirancang berdasarkan pada pengalaman belajar siswa dengan melakukan penelitian secara sederhana. Adapun langkah-langkahnya dapat dilakukan, seperti:

- 1). penggunaan *entery behaviour*
- 2). penggunaan metode tanya jawab
- 3). penggunaan metode tugas dengan cara mengangkat isu-isu lingkungan pada topik tertentu dengan berdiskusi secara kelompok besar atau kecil
- 4). menggunakan langkah-langkah *investigasi experiences*, yaitu:
 - a). Tahap 1: penyajian masalah secara spesipik (menghadapkan siswa pada situasi teka-teki)
 - b). Tahap 2: pengumpulan dan verifikasi data (mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang dilihat oleh siswa)
 - c). Tahap 3: eksperimen (mengeksplorasi dan menguji secara langsung)
 - d). Tahap 4: mengorganisir data dan merumuskan penjelasan
 - e). Tahap 5: Analisis data (menganalisis pola-pola penemuan siswa)
- 5). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar (lingkungan sekitar), media pembelajaran (peta, globe, gambar-gambar, dsb.)

6). Penggunaan variasi lain dalam pengajaran tersebut (nyanyian, karyawisata, dsb.)



Jenis aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh tindakan guru tersebut, dapat dilakukan secara fleksibel tidak berdasarkan urutan secara mutlak pada setiap tindakan (terdiri dari 5 siklus), tetapi kegiatannya tetap mempertahankan urutan secara logis pada maksud dan tujuan penelitian yang mengacu pada *learning activity*.

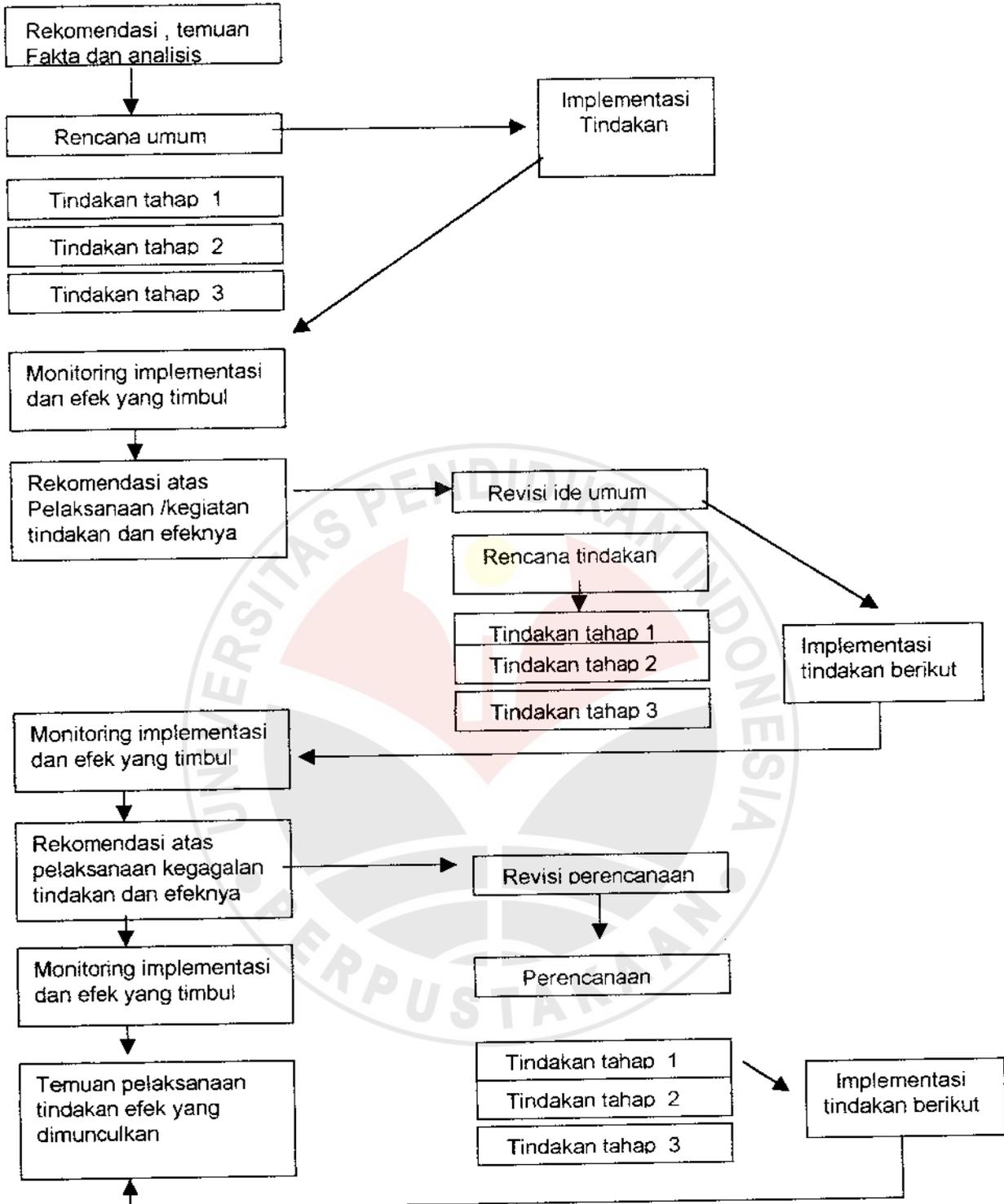
Sedangkan tindakan siswa berupa kreativitas siswa dalam bertanya, menjawab, melakukan diskusi, memecahkan masalah kaitannya dengan isu-isu lingkungan.

Kompetensi yang diharapkan siswa, mencakup: kompetensi kognitif, kompetensi sosial skill, dan kompetensi kepedulian terhadap lingkungan.

c. Aspek Kegiatan Pembelajaran

Merupakan aspek interaktif antara guru dan siswa untuk terlibat dalam pembelajarannya, termasuk pula penggunaan multi media, metode, sumber, strategi, serta pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan guru dan siswa.

Untuk lebih jelasnya aspek pembelajaran kaitannya dengan rancangan berdasarkan alur kegiatan penelitian tindakan kelas (Model Elliott, s, Hopkins, 1993:49) dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



**Gambar 2.2 Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas
(Model Elliot,s; Hopkins: 1993)**

3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

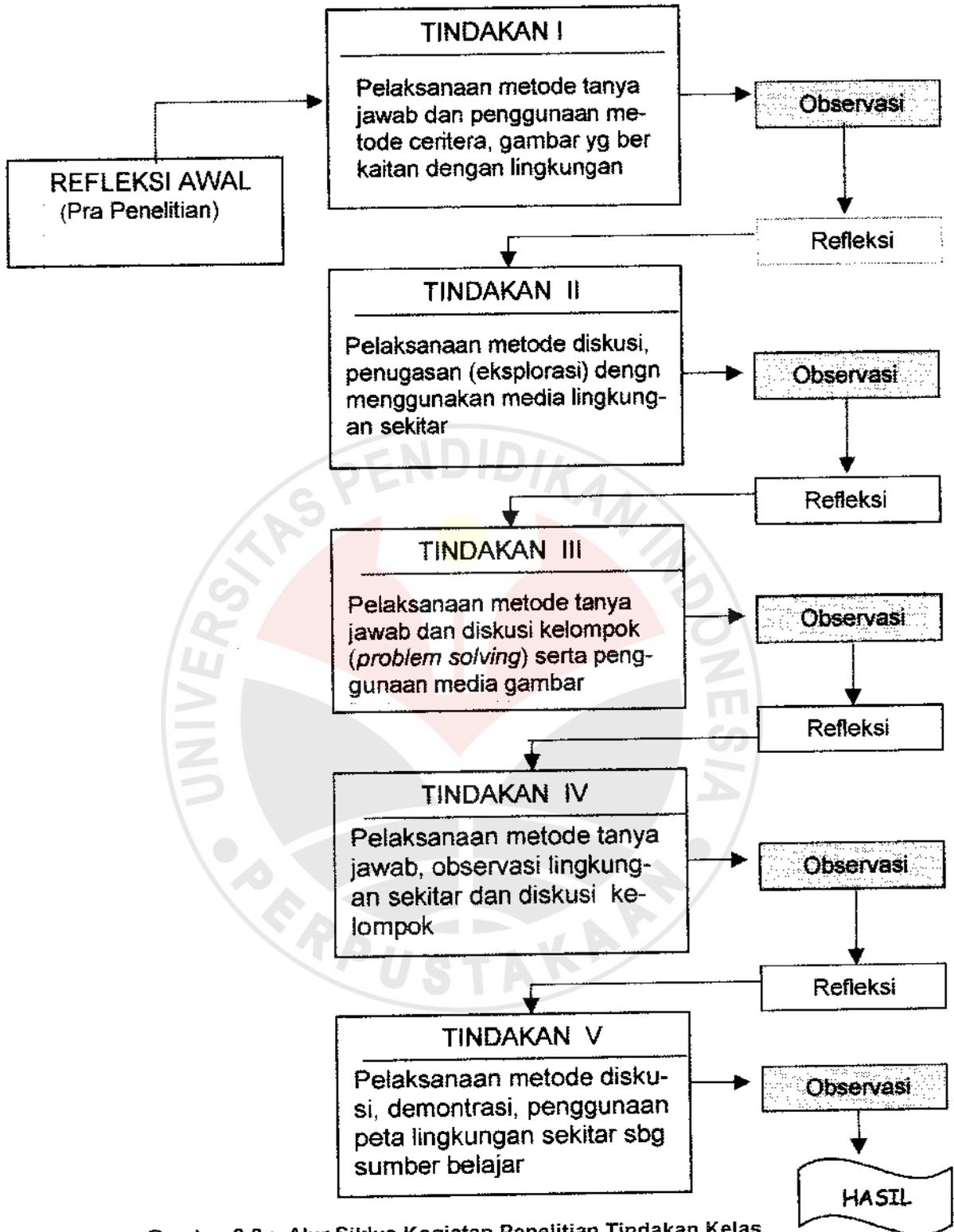
Prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga siklus langkah pokok (Hopkin's, 1993: 203). Teknik observasional yang bersifat kolaboratif, refleksi, dan partisipatif dijadikan landasan untuk rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya. Ketiga langkah siklus tersebut, yaitu:

Pertama: Perencanaan bersama antara peneliti dan guru kelas VI sebagai mitra kerja bersama-sama membahas dan mendiskusikan untuk menentukan topik-topik (pokok bahasan) sebagai bahan kajian, menyusun program pembelajaran, menentukan media dan sumber, strategi, metode, evaluasi (LKS) yang digunakan pada setiap siklus

Kedua: Praktek observasi kelas, yaitu antara peneliti dan guru sebagai mitra bersama-sama mengobservasi proses pembelajaran pada setiap siklus berdasarkan kriteria yang telah disepakati bersama. Pendekatan observasi yang digunakan adalah observasi kemitraan atau observasi kolaboratif (Hopkins, 1993) atau observasi partisipan (Mc. Niff, 1992).

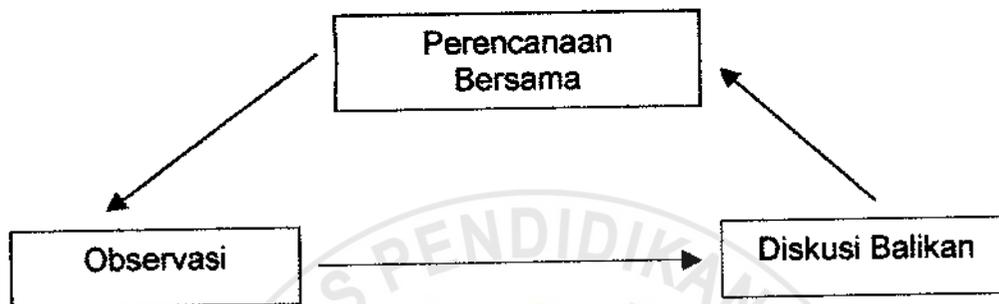
Ketiga: Diskusi balikan antara peneliti dan pelaksana pembelajaran terhadap temuan-temuan atau hasil observasi. Teknik observasional yang bersifat kolaboratif, refleksi, dan partisipatif dijadikan landasan untuk rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Di bawah ini adalah siklus pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar:



Gambar 2.3 : Alur Siklus Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (Model Elliotts, Hopkins, 1993: 49)

Adapun ketiga siklus penelitian berdasarkan observasi kemitraan atau observasi kolaboratif (Hopkins: 1993) atau observasi partisipan (Mc Niff, 1992) ini dapat digambarkan bagan seperti di bawah ini:



Gambar 2.4 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan Siklus Observasional (Hopkins, 1993: 203)

C. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar BPI Kota Bandung, dengan alasan pemilihan lokasi antara lain,; a) letak geografis sekolah berada di pusat kota dan relatif terjangkau oleh peneliti, b) mewakili gambaran sebuah sekolah dengan profil / standar mutu termasuk paforit di lingkungan masyarakat kelas menengah atas Kota Bandung, c) adanya keterbukaan sekolah dan kesediaan guru kelas untuk bekerjasama / berkolaborasi dengan peneliti dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pembelajaran, d) mengetahui

kebermaknaan penelitian dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada setting sekolah / kelas dan komunitas lingkungan masyarakat kota Bandung.

Adapun unsur pelaku adalah guru dan siswa kelas V sekolah dasar. Sasarannya adalah proses belajar mengajar Pendidikan IPS.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V (semester akhir) / kelas VI (semester awal) Sekolah Dasar BPI Bandung. Pelaksanaan di kelas V dilakukan sebagai tahap pendahuluan dan tindakan kesatu hingga kedua serta berlanjut dengan tindakan seterusnya di kelas VI semester awal.

Penentuan jenjang kelas V didasarkan pada pertimbangan, bahwa anak di usia kelas tersebut berada dalam fase transisi antara kemampuan berpikir 'operasional-kongkrit' ke 'operasional-formal', serta berdasarkan pengembangan materi pada mata pelajaran di kelas tersebut umumnya banyak berkaitan dengan topik 'lingkungan' yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

D. CARA PENGUMPULAN DATA

1. Data Penelitian

- a. **Sumber data** : data dihimpun dari mulai penjajagan awal (studi pendahuluan) yang dikumpulkan berkenaan dengan proses maupun dampak tindakan dalam bentuk : hasil observasi pembelajaran,



lembar kerja guru, tindakan interaktif guru dalam pengajaran di lingkungan sebagai media, sumber, dan sarana pembelajaran; lembar kerja siswa, aktivitas siswa (mengajukan pertanyaan, menjawab, diskusi kelompok, kemampuan memanfaatkan sumber pembelajaran); wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru selama diskusi balikan antara peneliti dan guru sebagai mitra. Adapun alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan langsung pada saat berlangsung interaksi kelas.

- b. Jenis data:** sesuai dengan jenis penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berkenaan dengan proses maupun dampak tindakan adalah dalam bentuk: lembar pengamatan, lembar pertanyaan, perekam elektronik, catatan lapangan, jurnal harian, foto, dan pedoman wawancara.

2. Cara Pengumpulan

Data penelitian dikumpulkan melalui tehnik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan sementara untuk memberikan saran / masukan perbaikan kepada guru. Data ini terhimpun dari:

a. Pedoman observasi

Merupakan tehnik pengamatan objek atau situasi yang diteliti. Pedoman observasi disusun bersama oleh peneliti dan guru, pengamatan dilakukan

berdasarkan partisipatif kolaboratif. Observasi dimaksudkan untuk merekam data tentang aktivitas guru, serta perilaku serta aktivitas siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran IPS.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara mempunyai tujuan memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang-orang lain (Nasution, 1996: 72). Hasil wawancara ini dimaksudkan agar percakapan terarah dalam upaya mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci dan hasilnya untuk analisis kualitatif. Pedoman wawancara disusun sendiri oleh peneliti secara terbuka yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mengkaji pola-pola interaksi guru-siswa selama tindakan berlangsung. Hasil wawancara ditujukan untuk mengakses pandangan siswa terhadap hasil tindakan yang dilakukan oleh guru.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi, mencakup: lembar kerja siswa (LKS), nilai siswa, absensi siswa, persiapan pengajaran guru (Rencana Pembelajaran), foto, rekaman hasil wawancara, data latar sosial ekonomi siswa.

d. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal penting berkenaan dengan proses maupun hasil yang dicapai dalam pembelajaran. Hasil catatan lapangan untuk kemudian didiskusikan antara peneliti dengan guru sebagai bahan refleksi untuk mengecek kebenaran data.

E. PROSEDUR PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Secara garis besar prosedur pengolahan data dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kategori dan Reduksi Data

Tahap pencatatan atau pengelompokkan informasi yang diperoleh dari *field notes*. Pada kegiatan ini dilakukan pula seleksi dan reduksi data. Data yang bermakna dan mendukung untuk pemecahan masalah yang dapat dikategori. Kategorisasi data didasarkan pada empat aspek, yaitu: a) strategi belajar mengajar, b) proses belajar mengajar, c) aktivitas berupa tindakan guru-siswa, d) latar sosial kelas dan latar fisik kelas

2. Validasi

Semua data / informasi yang masuk divalidasi dengan tehnik seperti yang digunakan dalam analisis kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. **Saturation (penjenuhan)**; ialah proses pengujian data hingga mencapai tingkat kebenaran atau keterpercayaan yang tinggi karena telah dikaji secara berulang-ulang,
- b. **Member-check** (Nasution, 1996:117)), yakni untuk mengecek dan kesahihan data temuan penelitian tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti maupun dari peneliti mitra

dikonfirmasikan kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi balikan (reflektif kolaboratif) pada setiap akhir tindakan

- c. **Triangulasi**, untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain (guru-guru lain-siswa), serta dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi, hingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal (Hopkins, 1993, Moleong, 1989, Nasution; 1996: 115))
- d. **Expert Opinion** (Nasution, 1992), ialah proses konfirmasi tentang data / informasi kepada ahli / pakar dalam bidang pendidikan IPS SD.
- e. **Audit Trail** (Nasution, 1996: 120), yaitu mengecek hasil penelitian, beserta prosedur dan metode pengumpulan datanya dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek kesahihannya pada sumber data pertama. Dalam proses ini dilakukan pula diskusi dengan dosen pembimbing , teman-teman mahasiswa S2 Pendidikan IPS, serta teman-teman satu profesi.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi adalah tahap penafsiran data / informasi dengan merujuk pada acuan teori tentang pembelajaran IPS dan karakteristik Pendidikan IPS mengenai pola pembelajaran dengan menitik beratkan pada model / strategi tertentu dengan menggunakan lingkungan sebagai media, sumber dan sarana pembelajaran IPS. Dari hasil yang dicapai mempunyai

tujuan untuk menumbuhkan sikap apresiasi terhadap lingkungan sekitar, dan pada gilirannya merupakan wahana pembentukan sikap sebagai warga negara yang baik khususnya membangkitkan kesadaran siswa untuk mencintai kebersihan lingkungan.

